

## Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP IT Mutiara Ilmu Banyumas

<sup>1</sup>Abdul Hanif, <sup>2</sup>Fauzi

Program Pasca Sarjana, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 23 April 2022

Publish: 27 April 2022

---

#### Keywords:

Media Audio Visual

Pembelajaran PAI

SMP IT Mutiara Ilmu

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 23 April 2022

Terbit: 27 April 2022

---

### ABSTRACT

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMP IT Mutiara Ilmu. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek diambil dari guru yang mengajar mata pelajaran PAI dan siswa kelas SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual dilakukan dengan terlebih dahulu menjelaskan materi PAI yang sedang dipelajari, disela-sela penjelasan itu diputar audio visual sebagai penguat agar siswa lebih paham tentang pelajaran yang sedang dijelaskan. Sedangkan kelebihan dari media audio visual dalam pembelajaran PAI antara lain adalah; materi lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa, meringankan beban mengajar guru, dan kelas menjadi lebih kondusif. Sedangkan kelemahannya adalah; membutuhkan biaya yang mahal, memakan waktu yang panjang, dan membutuhkan keterampilan khusus dalam pengoperasiannya.

---

### Abstract

*The focus of this study was to determine the utilization of audio-visual media in PAI learning at SMP IT Mutiara Sains. This research is descriptive qualitative. Subjects were taken from teachers who teach PAI subjects and students of SMP IT Mutiara Sains Sokaraja. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique was carried out using the Miles and Huberman model, namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that PAI learning using audio-visual media was carried out by first explaining the PAI material being studied, on the sidelines of the explanation an audio-visual was played as reinforcement so that students better understand the lesson being explained. While the advantages of audio-visual media in PAI learning include; the material is more easily understood and accepted by students, lightens the burden of teaching teachers, and the class becomes more conducive. While the weaknesses are; expensive, takes a long time, and requires special skills to operate..*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### Corresponding Author:

Abdul Hanif, Fauzi

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : [ahjundi91@gmail.com](mailto:ahjundi91@gmail.com), [fauzi@uinsaizu.ac.id](mailto:fauzi@uinsaizu.ac.id)

---

## 1. PENDAHULUAN

Di abad 21, proses pembelajaran dalam pendidikan menuntut satu strategi baru yang berbeda dengan masa lalu. Proses pembelajaran bukan lagi hanya dalam bentuk penyampaian informasi dari satu arah, tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber

daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang (Surya Muhamad, 2004). Pembelajaran abad ini menuntut digunakannya banyak media.

Di lain itu, perkembangan kurikulum saat ini juga memosisikan peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pesan namun juga sebagai penyampai pesan. Peserta didik diberi keluasaan untuk menggali ilmu dari berbagai sumber belajar. Namun fakta di lapangan berbicara berbeda, kegiatan pembelajaran masih banyak disampaikan dengan cara konvensional yang hanya dengan ceramah tanpa pemanfaatan media.

Penggunaan metode konvensional terbukti memunculkan dampak negatif. Peserta didik seakan-akan mengalami kejenuhan dan putus asa dengan tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang menumpuk. Kondisi itu terjadi akibat metode pembelajaran yang dipakai selama ini lebih banyak menggunakan model ceramah pasif tanpa ada sentuhan kreasi dan motivasi, yang mendorong peserta didik bangkit untuk melompat mencari potensi diri dan mengembangkannya (Moh. Roqib, 2009).

Berbicara mengenai pembelajaran, sedikitnya terdapat 5 komponen penting yang harus ada. Kelima komponen itu adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran (Nurul Audie, 2019). Kelima komponen tersebut saling mempengaruhi. Seperti misalnya dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh (Iwan Falahudin, 2014). Pemanfaatan media seyogyanya mendapat perhatian pendidik dan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan di lapangan bagian inilah yang masih sering terabaikan. Alasan klasik yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Khanifatul, 2017). Media pembelajaran memiliki peran penting dalam komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, proses pembelajaran sebagai penyampaian informasi kepada peserta didik tidak dapat berlangsung maksimal. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media. Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk penyajiannya.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual.

Asyhar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain (Syaiful Rasyid et.all, 2019).

Penyajian menggunakan audio visual memberikan pengetahuan yang lebih banyak daripada hanya menggunakan salah satu dari dua indera tersebut. Ivor K. Davies menjelaskan tiga kesimpulan dari penelitiannya tentang audio visual: (1) siswa memang dapat belajar dari alat bantu audio visual, (2) besarnya jumlah hasil belajar tergantung dari ketepatan audio visual untuk tujuan belajar, dan (3) belajar dengan alat bantu audio visual dapat ditingkatkan secara langsung dan dianjurkan oleh guru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar audio visual banyak kegunaannya bagi siswa dan kegiatan akan menghasilkan performa yang optimal jika bahan ajar audio visual digunakan dengan tepat (Andi Prastowo, 2014).

PAI merupakan pelajaran praktis. Mata pelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik. PAI juga bertujuan membentuk

kesalahan atau kualitas pribadi dan kesalahan sosial. Menurut Zakiyah Darajdat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup” (Madjid & Dian, 2004).

Atas dasar itu penerapan audio visual dalam pembelajaran PAI sangat penting karena dapat meningkatkan efektifitas penyajian materi PAI di sekolah atau madrasah. Ernanida dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sangat baik karena materi pelajaran dapat disajikan dengan lebih menarik dan suasana pembelajaran dapat efektif (Ernanida, 2019).

SMP IT Mutiara Ilmu yang terletak di desa Wiradadi, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, merupakan sekolah menengah pertama yang menekankan nilai-nilai ke-Islaman. Bahkan program unggulan sekolah ini adalah penanaman nilai-nilai karakter Islam. Oleh karenanya, porsi materi PAI di SMP IT Mutiara Ilmu sangat banyak. Dalam sepekan, PAI diajarkan sebanyak 8 jam pelajaran.

Padatnya jam PAI di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja menuntut guru untuk lebih inovatif dan kreatif. Karena tidak menutup kemungkinan siswa merasa bosan dan jenuh karena sering bertemu dengan mata pelajaran yang sama. Sehingga guru PAI mengembangkan berbagai media pembelajaran, yang salah satunya dengan menggunakan media audio visual (wawancara guru PAI).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana peneliti melihat secara langsung praktik pembelajaran PAI dengan menggunakan audio visual dan bagaimana pemanfaatan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di SMP IT Mutiara Ilmu Sokaraja. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyaksikan secara langsung penggunaan media audio visual selama pembelajaran. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan wawancara bebas (tidak terstruktur). Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data secara mendalam bukan hanya sekedar jawaban sesuai dengan topik pembahasan.

Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data displays*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Dan teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara seorang responden dengan responden lainnya.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMP IT Mutiara Ilmu, Bapak Andi Setyawan, M.Pd, penulis mendapatkan bahwa pembelajaran PAI di SMP IT Mutiara Ilmu menggunakan Audio Visual. Dalam pemanfaatannya, penggunaan media audio visual ini disesuaikan dengan karakteristik materi dan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut. Seperti diketahui, materi PAI merupakan pelajaran yang luas yang di dalamnya terdapat Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sirah. Oleh karenanya, Pak Andi mula-mula mengidentifikasi Kompetensi Dasar yang akan disampaikan. Kemudian dia menyusun konsep audio atau visualnya. Penggunaan video atau audio dipilih berdasarkan materi yang akan disampaikan.

*“Saya menggunakan dua media tersebut untuk menguatkan pemahaman siswa. Saya menggunakan Power Point untuk penanaman konsep. Adapun untuk penguatan biasanya saya menggunakan media video. Karena pada sejumlah materi PAI harus dilihat secara nyata praktik-praktik dari materi tersebut”*( Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)

Pak Andi menjelaskan bahwa dalam penggunaan media audio visual selama pembelajaran PAI dilakukan secara fleksibel. Media ini digunakan sebagai sarana untuk menambah pemahaman siswa. Tak jarang sebuah video ditayangkan di awal pembelajaran, di tengah-tengah atau di akhir pembelajaran.

*“PAI adalah pelajaran yang berkaitan dengan hal-hal praktis, sehingga sangat penting pada pemahaman materi yang diajarkan. Kalau saya menyampaikan materi tapi siswa tidak paham praktiknya, ya itu namanya tidak berhasil. Untuk itu, perlu digunakan metode yang efektif. Yaitu dengan menggabungkan penggunaan media audio visual. Akan tetapi pada beberapa waktu, guru juga tetap menggunakan pembelajaran klasik. Itu semua tetap tergantung kesesuaian materi dengan mediana (Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)*

Dengan menggunakan teknologi informasi, pembelajaran di kelas semakin berwarna. Anak-anak tidak merasakan kejenuhan. Para siswa juga dituntut aktif selama pembelajaran. Dari sisi waktu, pembelajaran dengan TIK ini sangat efektif. Guru tidak perlu menguras tenaga selama menyampaikan materinya.

*“Pembelajaran berbasis media teknologi informasi dan komunikasi jauh lebih efektif dibanding pembelajaran model kuno atau klasik. Hal itu karena suasana pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi membuat siswa lebih aktif. Sementara pembelajaran klasik menjadikan guru sebagai sumber utama belajar, di antaranya contohnya dengan metode ceramah. Guru berperan dominan. Siswa hanya mendengar sehingga tak jarang mereka cepat jenuh dan bosan”* (Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)

Kondisi tersebut terlihat pada saat penulis melakukan observasi di kelas. Saat itu, Pak Andi sedang mengajar di kelas 7 dengan pembahasan siroh pada bahasan Hirjah ke Madinah. Setelah memberi pengantar singkat, Pak Andi menayangkan sebuah film yang mengisahkan perjalanan Hijrah Nabi ke Madinah. Anak-anak terlihat antusias saat menyaksikan bagaimana beratnya perjalanan Nabi ke Madina. Mayoritas siswa fokus melihat tayangan yang ditampilkan melalui layar LCD proyektor. Hanya ada dua siswa, dari total 24 siswa, yang terlihat mengantuk dan mainan sendiri. Setelah tayangan selesai, siswa diminta mengambil pelajaran yang dapat dipetik dari film yang sudah ditonton. Mereka berebut menjawab.

Begitu juga saat pembelajaran materi Wudhu dan Tayamum di kelas 7. Pada materi ini ditayangkan slide-slide yang menjelaskan syarat, rukun dan urutan Wudhu serta Tayamum. Kemudian ditayangkan video praktik bertayamum dan berwudhu. Seperti sebelumnya, para siswa terlihat antusias. Mereka dengan seksama mengamati praktik Tayamum dan Wudhu. Bahkan di antara mereka ada yang ikut mendemonstrasikan di bangku masing-masing dengan sendirinya, tanpa ada perintah dari guru. Mereka juga mendiskusikan sendiri dengan teman-teman yang lain mengenai tata cara wudhu yang ditayangkan. Saat praktik Wudhu, penulis juga turut memperhatikan. Mayoritas anak-anak kelas 7 mempraktikkan tata cara wudhu dengan baik dan sempurna.

*“Saya semakin paham dengan tata cara wudhu yang disampaikan oleh Pak Andi. Video yang ditayangkan sangat jelas dan gamblang. Saya bisa melihat secara detail tahap demi tahap tata cara wudhu. Saya juga mendapatkan hal baru bahwa wudhu itu harus irit air, tidak boleh boros. Karena selama ini saya wudhu menggunakan air yang banyak”* (Wawancara random pada Senin 8/11/2021 pukul 11.00)

*“Ketika saya diajar dengan ada pemutaran film pada pelajaran PAI, suasana kelas menjadi lebih kondusif, tenang, dan aktif. Siswa memiliki sikap tenang untuk menerima pelajaran dan respon siswa yang aktif ketika guru menjelaskan apa isi videonya itu* (Wawancara random pada Senin 8/11/2021 pukul 11.00)

Saat pembelajaran daring/online, media audio visual ini sangat membantu di mana kondisi pandemi mengharuskan antara guru dan siswa jaga jarak. Kendala daring biasanya menimpa pada jaringan yang lambat atau kuota siswa yang limit menjadikan media audio visual ini baik. Siswa dapat mendownload materi power point, video atau audio yang telah dibuat dan bisa diulang-ulang jika tidak paham.

*“Terlepas dari kekurangan pembelajaran daring, penggunaan media audio visual saat pembelajaran online sangat membantu sekali. Karena saya kerap mendapati siswa kesulitan sinyal sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran tatap muka online. Dengan adanya media audio*

*visual, siswa bisa mendownload mater yang saya berikan kemudian bisa diulang-ulang, tanpa perlu tatap muka online”* (Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)

Namun demikian, ada beberapa kendala yang dialami saat menggunakan media TIK ini. Kendala pertama pada persiapan dan media pendukung. Karena penggunaan media TIK ini butuh banyak alat yang harus dipersiapkan.

*“Ketika saya hendak mengajar menggunakan media berbasis TIK saya harus mempersiapkan perlengkapan yang cukup banyak. Saya harus membawa HP atau laptop, kabel, internet atau proyektor LCD. Terkadang laptop yang saya gunakan error karena memang laptop sudah berumur, terkadang internet di sekolah lambat dan terkadang harus rebutan memakai proyektor LCD. Karena sekolah kami baru hanya memiliki satu proyektor. Saat mempersiapkan di kelas pun butuh waktu, tak jarang jam pelajaran yang digunakan terpotong sebanyak 30 menit hanya untuk persiapan”* (Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)

Kendala lainnya yang dialami adanya siswa yang mengantuk, khususnya saat pemutaran video. Salah satu murid yang penulis wawancarai menyampaikan bahwa dia kadang melihat temannya mengantuk saat pemutaran film. Hal itu terkadang film yang diputar terlalu panjang dan mapel tersebut berada di siang hari.

*Ketika materi siroh yang diputarkan video, itu semua murid senang dan dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, tapi kadang juga ada teman saya ada yang mengantuk karena jamnya PAInya itu pas siang jam 13, jadi ada yang capek kemudian diputarkan video malah merasa enak dan ketiduran.* (Wawancara pada Sabtu, 06/11/2021 pukul 08.15)

### 3.2. Pembahasan

Media pembelajaran salah satu faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi di bidang pendidikan dewasa ini menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Sudah saatnya mengurangi dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan (materi pembelajaran), sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Di dalam menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Ketepatan dalam memilih media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar. ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan tenaga pengajar tentang kriteria atau faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan prosedur pemilihan media pembelajaran.

Dalam pertimbangan memilih media. Pertama: Guru hendaknya merasa sudah akrab dengan media tersebut karena ini akan menjadikan kegiatan yang efektif dan terkendali karena sudah dikenal medianya dan dapat dikuasai. Kedua: Merasa bahwa media yang digunakan dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya. dengan penggunaan media tertentu guru dan siswa dapat mencapai target tertentu atau bahkan lebih dari target yang diinginkan. Ketiga: Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa. Dengan media ini perhatian siswa bisa terfokus pada guru dalam menyampaikan pesan. Siswa termotivasi dan kagum untuk mau belajar dan mengembangkan pengetahuan sebagaimana yang disampaikan guru di depan kelas. Guru mampu memfokuskan perhatian siswa adalah salah satu indikator keefektifan komunikasi dalam pendidikan (Umar & Maghfur, 2019).

Audio visual adalah jenis media mengandung unsur suara, gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dinggap lebih baik dan lebih menarik. Munadi membagi media audio visual menjadi dua jenis. Pertama, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, ohp dan pralatan visual lainnya, bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran (Munadi, 2013). Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja.

Umar Manshur dan Maghfur Ramdlani dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam penerapannya guru dapat menggunakan media ini untuk mata pelajaran agama di madrasah atau sekolah (Umar & Maghfur, 2019).

Studi tentang “pembelajaran PAI” di SMP IT Mutiara Ilmu dengan menggunakan power point dan audio visual melihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai TIK tidak menjamin berhasilnya suatu proses pembelajaran dengan media. Hal mendasar yang perlu dilengkapi adalah sarana dan prasarannya, dalam hal ini berupa LCD Proyektor.

Poin penting yang bisa diambil dari pembelajaran PAI menggunakan media audio visual di SMP IT Mutiara Ilmu ini adalah bahwa pembelajaran PAI harus lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran PAI yang selama dipandang sebelah mata karena diampu oleh guru-guru konservatif karena dinilai tidak mampu dalam menggunakan TIK dalam proses pembelajarannya sudah mulai memudar. Lahirnya guru-guru PAI muda yang lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pesan-pesan PAI di dalam pembelajarannya.

Paling tidak implementasi pembelajaran PAI dengan menggunakan audio visual di SMP IT Mutiara Ilmu telah memperlihatkan dua hal penting. Pertama, bahwa pembelajaran mata pelajaran agama telah memperlihatkan dirinya yang akomodatif terhadap kemajuan dalam penggunaan media-media pembelajaran yang modern. Kedua, bahwa guru-guru mata pelajaran keagamaan tidak sebagaimana anggapan sebagaimana disampaikan di atas yang masih cenderung konservatif dan kuno dalam penggunaan media-media berbasis TIK

#### 4. KESIMPULAN

Pembelajaran PAI di SMP IT Mutiara Ilmu sudah memanfaatkan teknologi berupa audio visual. Dalam pemanfaatannya, guru sudah merencanakan dengan baik. Mulai dari memilih layar atau tayangan yang akan ditampilkan hingga memadukan dengan media lain. Penggunaan media ini terbukti dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan media ini mengikis pandangan bahwa pembelajaran PAI yang selama ini dianggap menjenuhkan kian hilang. Lahirnya guru-guru muda yang mengikuti perkembangan teknologi juga memberi warna tersendiri dalam pembelajaran PAI.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut andil dalam penelitian ini, terutama Kepala Sekolah SMP IT Mutiara Ilmu Bapak Edi Purnomo dan Guru PAInya Bapak Andi Setyawan. Segala dukungan yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian ini. Penulis berdoa semoga waktu dan dukungan lain yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Begitu juga kepada teman-teman satu perjuangan di Program Pasca Sarjana UIN Saifudin Zuhri Purwokerto prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan motivasi. Motivasi kalian sangat memacu penulis menyelesaikan penelitian ini.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Audie, Nurul, (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 586-595. Retrived from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5665/4066>
- Ernanida, (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Murabby*, 2(1), 101-112. Retrived from
- Falahudin, Iwan Falahudin, (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widya Swara*, 1(4), 104-117. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/download/333/219>
- Khanifatul, (2017). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani, (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Manshur, Umar & Ramdlani, Maghfur, (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8. Retrived from <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/download/333/219>
- Mohammad, Surya (2004). *Bungan Rampai Guru dan Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka
- Munadi, Y, (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Refernsi GP Press Group
- Prastowo, Andi (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana
- Retrived from [https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104\\_104-117.pdf](https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf)
- Roqib, Moh (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Rosyid, Moh Syaiful Etall, (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara